

Analisis Kualitatif Pembelajaran Melalui Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkup STIS Tual

Susilawati Belekubun^{1*}, Restu Monika Nia Betaubun²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

²Program Studi Sosiologi, Universitas Terbuka UPBJJ – UT Jayapura, Indonesia

*Corresponding author : susibelekubun@gmail.com

Article History:

Received : 30-04-2025

Accepted : 06-05-2025

Keywords: Media Online; Pembelajaran; STIS Tual; Covid-19

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada sistem pembelajaran di perguruan tinggi, yaitu perubahan metode pembelajaran dari konvensional menjadi sistem online jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan model pembelajaran online dan permasalahan penggunaan media online di STIS Tual. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif pada Program Studi Ilmu Komunikasi. Informan penelitian sebanyak 13 orang yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dokumentasi, serta materi audio dan visual. Tahapan analisis data yang digunakan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar di STIS Tual mengalami perubahan dari media konvensional (tatap muka langsung) menjadi metode online atau dalam jaringan (daring). Selain itu, penggunaan menggunakan beberapa media untuk pembelajaran online (e-learning) selama masa pandemi telah memudahkan proses pembelajaran meskipun metode online ini memiliki beberapa persoalan belum memadainya perangkat elektronik, kesulitan mengakses jaringan internet, dan keterlambatan adaptasi padamedia pembelajaran baru. Disarankan perlu adanya regulasi dan pedoman terkait pembelajaran online serta membangun kerjasama antar stakeholders untuk sosialisasi penggunaan media online serta mengadopsi platform khusus untuk mendukung pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di awal tahun 2020 telah berdampak pada kehidupan dan lapisan-lapisan sosial. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020), melaporkan terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sementara, Covid-19 sebagai penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, virus ini penyebab Covid-19 ini disebut atau dinamakan Sars-CoV-2.

Beberapa gejala umum infeksi Covid-19 diantaranya gangguan pernapasan akut, demam dan sesak napas – dengan masa inkubasi virus sekitar 5-6 hari dan inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada kasus Covid-19 akut, menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan kematian. Di kutip dari www.covid19.go.id, sebaran Covid-19 di Indonesia, pada pertengahan tahun 2020 (10 Juli) sebanyak 72.347 kasus positif, dimana sebanyak 3.469 kasus meninggal akibat pandemi ini.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda selama dua tahun ini turut berdampak pada sistem pendidikan nasional, sehingga mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menginstruksikan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Melalui kebijakan itu seluruh kegiatan pembelajaran khususnya di lingkungan perguruan tinggi telah menghentikan pembelajaran tatap muka di seluruh institusi pendidikan untuk digantikan secara *online* (virtual) guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan.

Tidak terkecuali dengan Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual yang turut merealisasikan kebijakan tersebut, sehingga terjadi perubahan sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau sejenisnya (*online*). Menurut Firman dan Rahman (2020), tujuan model pembelajaran baru ini agar dosen tidak lagi mengumpulkan mahasiswa dalam satu ruangan yang sama maupun untuk meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen.

Adanya pergeseran pola interaksi pembelajaran tatap muka (konvensional) menjadi pola daring (*e-learning*) merupakan sebuah sejarah baru di dunia pendidikan. Pandemi covid-19 menyebabkan dosen maupun mahasiswa STIS Tual mulai melakukan pembelajaran alternatif selama masa darurat covid-19, yaitu pembelajaran secara *online* atau daring. Metode pembelajaran secara *online* merupakan bagian dari revolusi industri 4.0. sebagaimana menurut Hartanto (2016) bahwa *e-learning* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran masa kini.

Secara sosiologis, revolusi industri 4.0 saat ini menggambarkan kondisi revolusi industri industri abad ke-21 dimana perubahan besar terjadi di berbagai bidang melalui perpaduan teknologi canggih yang membuka sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi.

Dampak pandemi Covid-19 yang dunia pendidikan turut berdampak buruk pada model pembelajaran yang tidak maksimal. Namun penerapan pola *physical distancing* dan *e-learning* merupakan solusi untuk menghadapi kondisi tersebut. Sebagaimana STIS Tual yang menggunakan media *online* untuk pembelajaran seperti *whatsapp*, *messenger*, *zoom* dan *microsoft teams*. Secara praktis, dosen dan mahasiswa diharuskan beradaptasi dengan semua media pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Tetapi, permasalahan pokok bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan beragam media *online* yang digunakan oleh para dosen selama pandemi covid-19, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Persoalan ini menjadi sesuatu yang urgen dibahas dalam penelitian ini yang berjudul: *Analisis Kualitatif Pembelajaran Melalui Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkup STIS Tual*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Denzin dan Lincoln disitir dalam Moleong (2014), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian berlatar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Maka penelitian ini menerapkan cara pandang penelitian bercorak induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu

persoalan (Creswell, 2014). Jadi, penggunaan jenis penelitian kualitatif ini mendeskripsikan tentang pembelajaran melalui media *online* (*e-learning*) di tengah pandemi covid-19 pada STIS Tual.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilangsungkan pada bulan Agustus 2020 – Februari 2021 di Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Program Studi Ilmu Komunikasi. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah memperhitungkan aksesibilitas, dimana lokasi penelitian mudah untuk dijangkau oleh peneliti dan memberikan peluang yang cukup mudah dalam durasi yang panjang dan berulang.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh secara primer maupun sekunder, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, materi audio dan visual. Informan penelitian diperoleh secara *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, dipilih sebanyak 13 informan yang terdiri dari informan utama (Pimpinan STIS Tual) dan informan pendukung (Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa).

Teknik Analisis Data

Data penelitian di analisis secara bertahap, termasuk melakukan refleksi data, pertanyaan, dan catatan analitis selama masa penelitian (Creswell, 2014). Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari 3 hal utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Idrus, 2009).

PEMBAHASAN

Pembelajaran Menggunakan Media Online

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar STIS Tual mengalami perubahan dari media konvensional (tatap muka langsung) menjadi metode *online* atau dalam jaringan (*daring*). Perubahan atau perkembangan yang diarahkan dalam proses belajar-mengajar juga adalah perubahan dan perkembangan yang sifatnya normatif atau digunakan secara normatif.

Di sisi lain, meskipun STIS Tual belum memiliki regulasi terkait pembelajaran untuk masa pandemi covid-19, namun tenaga pengajar (*dosen*) telah berupaya beradaptasi menggunakan berbagai sistem pembelajaran *daring* untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Aplikasi yang digunakan seperti *zoom*, *whatsapp*, *messenger* dan *microsoft teams* dimana telah banyak *platform* maupun media *online* yang kini dapat diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun mahasiswa.

Permasalahan Pada Media Online

Hasil penelitian menunjukkan bahwa STIS Tual menggunakan beberapa media untuk pembelajaran *online* (*e-learning*) selama masa pandemi, seperti *Microsoft teams* – sebagai media *online* yang paling banyak digunakan. Namun metode pembelajaran berbasis online ini memiliki beberapa persoalan diantaranya kesulitan mahasiswa dalam membeli kuota pulsa data dan jaringan internet.

Beberapa kendala lain terkait pembelajaran melalui media *online* di STIS Tual yaitu belum memadainya perangkat elektronik (*android* dan *laptop*) dan sumber daya manusia

mahasiswa, di samping sikap apatis mahasiswa dalam memasukkan nomor *handphone* untuk mendapatkan kuota belajar. Civitas akademik mengharapkan adanya metode pembelajaran *e-learning* dapat berjalan secara maksimal, seperti melalui media *Zoom*, meski sisi lain media *online* masih Asinkron pada metode *e-learning*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di STIS Tual menggunakan media *online* di masa pandemi covid-19 merupakan suatu wujud perubahan sosial dibidang teknologi informasi yang berdampak pada perilaku civitas akademik dalam sistem pendidikan perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustana (2017) bahwa kegiatan proses belajar secara digital menandai terjadinya perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi maupun sikap dan nilai. Semakin besar atau semakin tinggi perubahan/perkembangan itu dapat dicapai oleh mahasiswa, maka semakin baiklah proses belajar.

Perubahan atau perkembangan yang diarahkan dalam proses belajar-mengajar juga adalah perubahan dan perkembangan yang sifatnya normatif atau digunakan secara normatif. Sebagaimana Riyana (2007) mengatakan pembelajaran yang sepenuhnya *online* membutuhkan beberapa persyaratan, yaitu :

1. *ICT literacy*. Yaitu peserta didik dituntut harus memiliki kemampuan awal berupa penguasaan ICT dasar sebagai alat untuk belajar, artinya jika siswa kelas rendah dimana kemampuan membaca dan menulisnya belum baik, maka tidak cocok menggunakan *online* dan lebih tepat jika menggunakan kelas tradisional yang langsung dibimbing oleh guru secara langsung.
2. *Independency* adalah *online learning* membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar *online* untuk mempelajari materi, mengerjakan *quiz* dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus di bimbing langsung oleh guru.
3. *Creativity and Critical Thinking* adalah fasilitas pembelajaran *online* sangat beragam dimana siswa dapat mempelajari berbagai *tools* yang tersedia seperti *browsing*, *chatting*, *groups discussion*, *video conferencing*, *quiz online* dan *drill online*. Hal ini menuntut adanya kreativitas peserta didi untuk memanfaatkan semua perangkat secara optimal. Terkait dengan hal ini, diperlukan kreatifitas siswa memvariasikan dan menggali pengalaman belajar dengan modus yang bervariasi, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan kritis untuk memilih, menentukan dan menyerap pengetahuan mana yang lebih dibutuhkannya.

Penelitian menunjukkan bahwa STIS Tual sekalipun belum memiliki regulasi terkait pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Namun semua dosen dengan segala keterbatasan yang ada mencoba menggunakan berbagai sistem pembelajaran daring untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Menyikapi pandemi covid-19, STIS Tual mencoba berbagai cara untuk menyesuaikan perubahan metode pembelajaran, mulai dari penggunaan aplikasi daring maupun media lama seperti pembelajaran tatap muka dengan sistem absen secara manual. Hal ini menunjukkan terjadi sebuah mediamorfosis.

Fidler (2003) menjelaskan bahwa mediamorfosis mendorong kita untuk memahami semua bentuk sebagai bagian dari sebuah sistem yang saling terkait dan mencatat berbagai kesamaan dan hubungan yang ada antara bentuk bentuk yang muncul di masa lalu, masa sekarang dan yang sedang dalam proses kemunculannya. Ketika bentuk-bentuk media

komunikasi yang lebih baru muncul, bentuk-bentuk yang terdahulu biasanya tidak mati, melainkan terus berkembang dan beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pembelajaran menggunakan e-learning sebagai wujud dari program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) dimana STIS Tual mendapatkan dampak positif dari program tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode online di STIS Tual memiliki permasalahan pokok terutama pada peserta didik (mahasiswa) seperti belum memadainya kepemilikan perangkat elektronik kualitas sumber daya manusia mahasiswa yang belum adaptif terhadap sistem pembelajaran online.

Irene, *et al.*, (2020) dalam Setiawan (2020) menjelaskan bahwa dampak pandemi menyebabkan setiap orang untuk bekerja dari rumah yang dibantu oleh sistem teknologi, dimana hal ini berdampak pada pranata pendidikan. STIS Tual telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media online meskipun belum memiliki regulasi.

Molinda (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung atau *synchronous* dan secara tidak langsung atau *asynchronous*). Berdasarkan penelitian di STIS Tual terlihat bahwa dosen menggunakan *microsoft teams*, *whatsapp*, *zoom* untuk pembelajaran *online* ditengah pandemi covid-19 dan *e-learning* sebagai pembelajaran online untuk program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 STIS Tual menggunakan pembelajaran daring, meskipun belum memiliki regulasi atau peraturan/panduan akademik terkait pembelajaran *online*. Adapun media *online* yang digunakan yaitu *Microsoft teams*, *whatsapp* dan *zoom*. Media *online* yang digunakan pada Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yaitu *e-learning*. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online* diantaranya, keterbatasan jaringan internet, jaringan listrik, dan lemahnya kompetensi dosen maupun mahasiswa untuk mengakses media baru (*e-learning*).

Solusi yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan kuota belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi (Kemdikbud Dikti). Disarankan kepada Pimpinan STIS Tual kiranya dapat membuat regulasi/panduan/pedoman terkait pembelajaran daring maupun blended yang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, diharapkan Pimpinan STIS Tual dapat bekerjasama dengan *stakeholders* untuk melakukan sosialisasi penggunaan media *online* serta mengadopsi *platform* khusus untuk mendukung pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustana, P. (2017). Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar: Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Juni 2017 (P.206-212). Singaraja: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M). ISBN: 978-979-17637-3-8.
- [2] Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi ke-3*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- [3] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- [4] Fidler, R. (2003). *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- [5] Firman dan Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(02).
- [6] Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
- [7] Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Irene, Saleh, R. R., Foresto, B., Djuanda, R. E., Prayogo, A., Arianti, A., et al. (2020). Pesan Para Dokter terkait Covid-19. Alobatnic: <https://youtu.be/F1IiXodT3MQ>.
- [9] Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi ke-32*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Molinda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: New Jersey Colombus.
- [11] Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Riyana, C. (2007). Konsep Pembelajaran Online. TPEN 4401/ Modul 1.
- [13] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. www.covid19.go.id. Diakses pada [10 Juli 2020].
- [14] Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1).
- [15] Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>. Diakses pada [14 Desember 2020].